

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data terhadap model komunikasi, penerapan prinsip komunikasi efektif Pekerja Sosial dan tahap perkembangan hubungan Pekerja Sosial dengan WRSP dalam proses penetrasi sosial, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan, yakni :

1. Model komunikasi yang digunakan oleh Pekerja Sosial saat menjalin hubungan dengan WRSP selama program rehabilitasi adalah model interaktif dan model transaksional. Model interaksi digunakan saat tahap penerimaan, dalam hal ini saat melakukan *home visit*. Sementara itu model transaksional paling banyak dilakukan pada tahap rehabilitasi sosial.
2. Pekerja sosial mengaplikasikan prinsip komunikasi efektif selama menjalin hubungan dengan WRSP. Pekerja sosial menunjukkan sikap terbuka (*openness*), sikap empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportivness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).
3. Proses penetrasi sosial antara Pekerja Sosial dan WRSP sampai pada tahap perkembangan hubungan yang beragam. Ada yang baru sampai pada tahap orientasi, ada yang sampai pada pertukaran afektif, hingga ada yang sudah sampai pada tahap pertukaran yang stabil (*stable exchange*).

4. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan antara pekerja sosial dengan WRSP yakni, *Pertama*: Karakter personal dari WRSP. Karakter personal dalam hal ini meliputi karakteristik kepribadian (*personality characteristics*) dan karakteristik demografi-biografi (misal usia, jenis kelamin). WRSP memiliki karakteristik pribadi yang cenderung pendiam dan tertutup serta nyaman berkomunikasi hanya dengan orang yang separtaran (seumuran), *Kedua*, hasil dari pertukaran (*Outcomes of Exchange*) yang terkait dengan *cost* dan *reward* yang dirasakan WRSP dan *ketiga*, waktu keluasan (*breadth of time*) yang mengacu pada intensitas dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk saling bertemu dan berkomunikasi.

B. Saran

1. Kepada Kepala Balai Rehabilitasi Sosial dan Dinas Sosial Yogyakarta

Sebisa mungkin kepala BPRSW atau Dinas Sosial Yogyakarta menambah jumlah Pekerja Sosial agar beban kerja Pekerja Sosial tidak bertambah banyak. Dari hasil wawancara baik kepada Pekerja Sosial dan WRSP masing-masing mengungkapkan bahwa waktu untuk saling bertemu semakin berkurang dikarenakan Pekerja Sosial cukup sibuk dengan pekerjaan lainnya. Dengan bertambahnya jumlah Pekerja Sosial nantinya diharapkan dapat mengurangi beban kerja Pekerja Sosial sehingga Pekerja Sosial memiliki cukup banyak waktu untuk bertemu dan mendampingi WRSP.

Dalam penambahan tenaga Pekerja Sosial sebisa mungkin memperhatikan usia. Dalam perekrutan diupayakan mencari tenaga Pekerja

Sosial yang masih muda, mengingat mayoritas klien BPRSW adalah berusia remaja. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian WRSP lebih nyaman berkomunikasi dan bersikap terbuka dengan orang yang seusia dengan klien. Sehingga dengan tersedianya Pekerja Sosial yang masih muda diharapkan Klien (WRSP) dapat lebih terbuka dengan Pekerja Sosial.

Selain itu perlu diadakan pelatihan kepada Pekerja Sosial terkait berbagai keterampilan pekerjaan sosial, sehingga program rehabilitasi dan konseling dapat dirasakan manfaatnya oleh WRSP serta membawa perubahan sikap WRSP.

2. Kepada Pekerja Sosial

- a. Prinsip komunikasi efektif seperti sikap terbuka (*openness*), sikap empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportivness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*) sebisa mungkin dipertahankan agar kualitas komunikasi dan hubungan antara Pekerja Sosial dan WRSP semakin baik.
- b. Pekerja Sosial hendaknya menyediakan waktu khusus untuk memberikan kesempatan bagi WRSP bertemu dan berkonsultasi yang selama ini oleh beberapa WRSP dirasakan semakin berkurang.
- c. Program-program yang selama ini sebagai wadah bertemunya WRSP dan Pekerja Sosial untuk membahas berbagai persoalan (Misal PPA) sebisa mungkin dijalankan kembali agar Pekerja Sosial mampu memahami

permasalahan WRSP dan berbagai dinamika permasalahan kelompok yang terjadi.

3. Kepada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hendaknya menjalin kerjasama dengan BPRSW untuk kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) atau program pengembangan keilmuan lain.